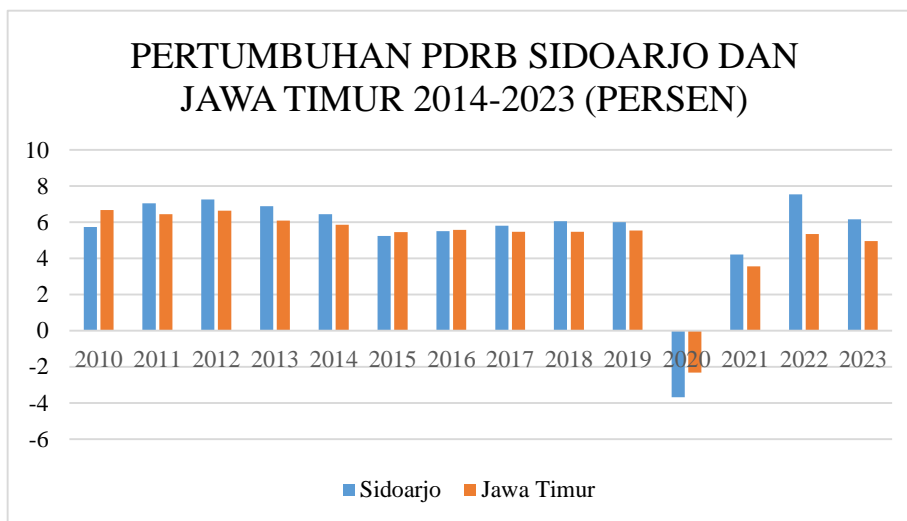


BAB I

LATAR BELAKANG

1.1.Latar Belakang

Pembangunan ekonomi menjadi fokus utama di setiap negara maupun daerah, dengan tujuan mensejahterahkan masyarakatnya secara menyeluruh. Menurut Kuncoro (dalam Aldona et al., 2021) pembangunan ekonomi sejalan dengan nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pembangunan yang mengarah pada kemakmuran seluruh lapisan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur keberhasilan ekonomi suatu daerah, yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menggambarkan nilai tambah dari keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan di sebuah daerah selama periode tertentu. Berikut ini disajikan data terkait pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo



Gambar1.1 Pertumbuhan PDRB Sidoarjo & Jawa Timur

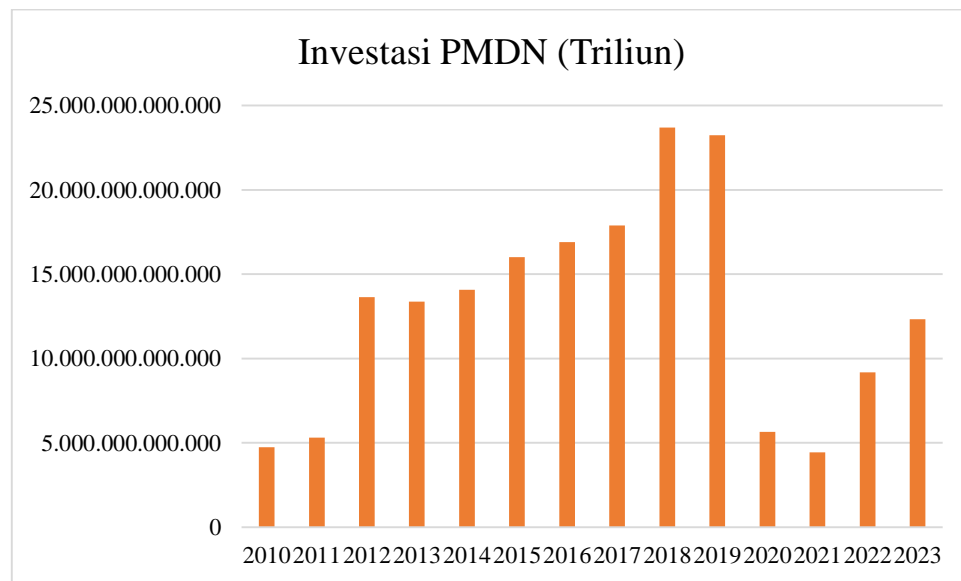
Sumber : (BPS) (diolah)

Berdasarkan gambar 1.1, PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19, dan kembali meningkat pada tahun 2021. Hal ini mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan per kapita. PDRB berfungsi sebagai indikator untuk mengukur tingkat pendapatan bruto yang ada di suatu wilayah.

PDRB merupakan indikator penting untuk mengetahui keadaan perekonomian suatu daerah. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, semakin banyak penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat dan sektor-sektor ekonomi. Sebaliknya, jika PDRB semakin menurun, maka akan berdampak pada perekonomian daerah maupun nasional. Hal tersebut menyebabkan peningkatan angka kemiskinan dan pengangguran.

Oleh karena itu, pentingnya pemerintah untuk memperhatikan laju pertumbuhan PDRB untuk memastikan pembangunan sudah merata dan berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh. Dalam konteks ini, Kabupaten Sidoarjo sebagai penggerak utama perekonomian Jawa Timur dan Indonesia memerlukan perhatian khusus dalam pembangunan ekonomi. Pemerintah memprioritaskan Kabupaten Sidoarjo untuk melakukan investasi dalam pembangunan ekonomi secara besar-besaran di Jawa Timur. Namun, sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya maupun modal.

Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah memberikan kesempatan bagi pemilik modal untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi. Investasi tersebut dapat memperbesar kemampuan produksi serta membuka kesempatan kerja baru. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif dalam mendorong peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang sejalan dengan penelitian (Akbar, 2022) bahwa PMDN memberikan kontribusi nyata pada peningkatan ekonomi. Oleh karena itu, Kabupaten Sidoarjo dapat memperkuat posisinya sebagai salah satu kawasan industri yang berkembang di Jawa Timur yang dapat mengundang investor untuk melakukan investasi dan memanfaatkan potensi daerah secara efisien dan berkelanjutan. Berikut adalah data investasi Kabupaten Sidoarjo periode tahun 2010 sampai 2023 sebagai berikut :



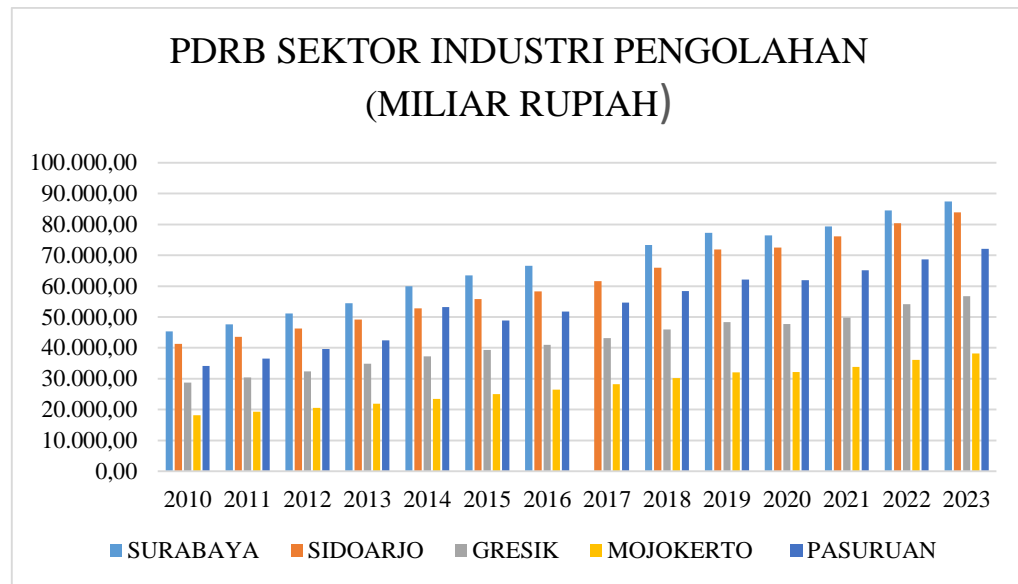
Gambar 1.2 Investasi PMDN Kabupaten Sidoarjo

Sumber : (BPS) (diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 memperlihatkan bahwa investasi PMDN Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2010-2023 mengalami fluktuasi yang signifikan mulai dari Rp.

4,7 triliun pada tahun 2010 hingga Rp. 23,7 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi kuat dan meningkatnya kepercayaan investor di kabupaten ini. Namun, pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan menjadi sebesar Rp. 5,6 triliun dan Rp. 4,4 triliun. Penurunan tersebut akibat dari pandemi Covid-19 yang mengakibatkan ekonomi menjadi lesu dan pembatasan aktivitas di sektor-sektor ekonomi. Pada tahun 2023 investasi menunjukkan adanya pemulihan menjadi Rp. 12 triliun, yang menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Sidoarjo mulai bangkit kembali.

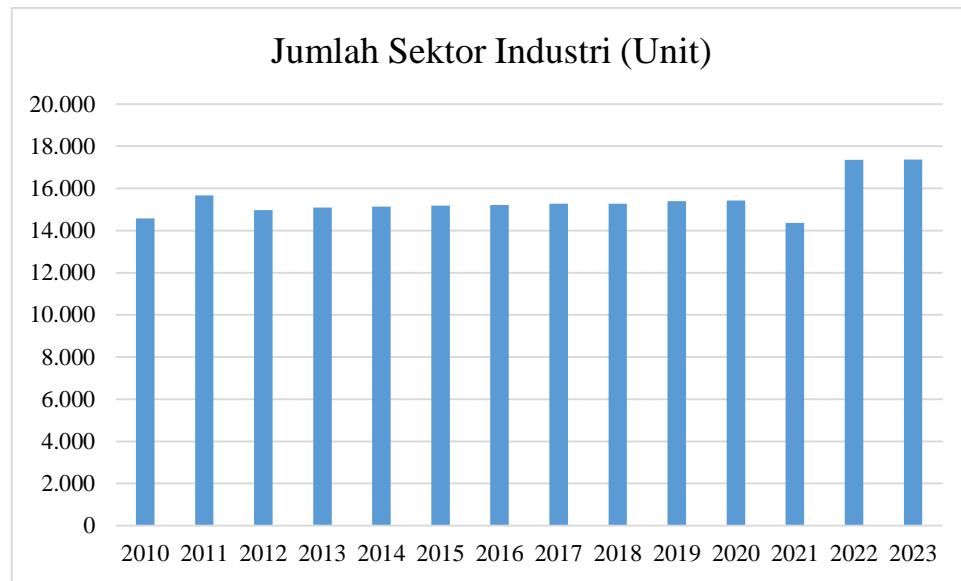
Pertumbuhan ekonomi sendiri ada kaitanya dengan kinerja di sektor-sektor perekonomian, dan sektor industri yang berperan penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Faktor-faktor seperti investasi, kemajuan teknologi, dan keterampilan tenaga kerja yang berperan dalam mendorong ekonomi melalui sektor industri. Maka dari itu, memperhatikan pengembangan dan peningkatan sektor industri sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Keberadaan kawasan industri yang luas dan beragam tidak hanya menarik investasi besar, namun juga menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dapat memperkuat daya saing daerah. Berikut adalah data sumbangan PDRB sektor industri tertinggi di 5 daerah Jawa Timur periode 2010-2023 sebagai berikut :



Gambar1.3 PDRB 5 Daerah Di Jawa Timur

Sumber : (BPS) (diolah)

Berdasarkan gambar 1.3 PDRB sektor industri di 5 wilayah yakni Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto, Pasuruan periode 2010-2023, menunjukkan tren peningkatan di lima daerah tersebut. Kota Surabaya menjadi daerah dengan angka PDRB tertinggi di sektor industri pengolahannya, yang kemudian diikuti oleh Kabupaten Sidoarjo pada posisi kedua. PDRB Kabupaten Sidoarjo menunjukkan lonjakan yang signifikan pada tahun 2014 sebesar Rp. 52.756,51 miliar rupiah hingga tahun 2023 sebesar Rp. 83.869,01 miliar rupiah. Meskipun Gresik, Mojokerto, Pasuruan terjadi peningkatan setiap tahunnya, namun nilai tersebut lebih rendah dibandingkan Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya. Berikut adalah data jumlah Berikut adalah data jumlah industri di Kabupaten Sidoarjo periode 2010-2023 sebagai berikut :



Gambar 1.4 Jumlah Sektor Industri Kabupaten Sidoarjo

Sumber : (BPS) (diolah)

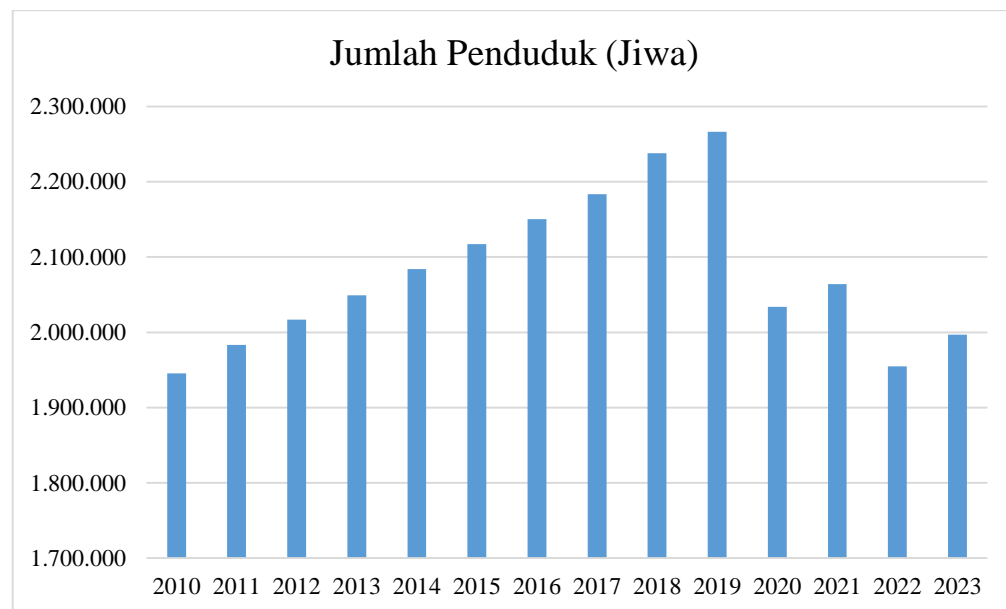
Berdasarkan gambar 1.4, jumlah industri di Kabupaten Sidoarjo cenderung stagnan pada periode 2010-2020 kisaran 14.000-15.000 unit. Namun, pada periode 2022-2023 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan menjadi 17.345 unit pada tahun 2023. Peningkatan ini terjadi karena adanya pemulihan ekonomi setelah adanya pandemi Covid-19. Tidak hanya itu, adanya lokasi yang strategis dan kawasan industri di 3 Kecamatan yang menjadi sentra industri, yakni Kecamatan Waru, Gedangan, dan Taman yang terdapat kurang lebih 560 perusahaan besar sedang, serta kemudahan akses infrastruktur jalan yang sejalan dengan penelitian Tjitrajaya (dalam Wahyuni & Satriawan, 2023) yakni menyatakan bahwa produktivitas industri pengolahan dapat dipengaruhi salah satunya adalah ketersediaan infrastruktur jalan. Baik kualitas maupun jumlah jalan memadai dapat meningkatkan layanan transportasi perusahaan, sehingga dapat

mengurangi biaya transportasi. Adanya hal tersebut dapat memperkuat Kabupaten Sidoarjo menjadi pusat manufaktur dan memiliki daya tarik tersendiri bagi investor.

Sebuah perusahaan manufaktur yang berkontribusi besar di Kabupaten Sidoarjo adalah PT. Maspion merupakan perusahaan induk multi-sektor yang bergerak di berbagai sektor manufaktur. Maspion memiliki peran penting dalam meningkatkan investasi, yang kemudian dapat menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut. Adanya Maspion dan industri lainnya dapat memperkuat industri di Kabupaten Sidoarjo menjadi pusat pengembangan ekonomi yang dinamis dan berlanjut. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Wahyuni & Satriawan, 2023) bahwa sektor manufaktur berkontribusi signifikan terhadap kemajuan ekonomi.

Menurut data statistik, sebanyak 67,26% penduduk Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam usia produktif. Hal ini dapat dianggap sebagai aset atau beban bagi suatu daerah. Di satu sisi, populasi Kabupaten Sidoarjo yang besar dapat memberikan SDM yang memiliki potensi, menyumbang tenaga kerja yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, dan melakukan inovasi. Dengan penduduk usia yang produktif, dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan daya saing di pasar global. Namun di sisi lain, overpopulasi yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan, fasilitas pendidikan dan kesehatan yang memadai, maka hal tersebut dapat menjadi beban. Hal ini dapat menyebabkan masalah pengangguran maupun kesenjangan sosial. Penelitian sebelumnya oleh (Tumaleno et al., 2022) menyatakan bahwa populasi yang membeludak dapat menyebabkan persaingan

kerja yang ketat dan meningkatnya angka pengangguran, sehingga kemiskinan meningkat dan pendapatan daerah menjadi menurun. Namun, jika penyebaran penduduk merata, pengangguran dapat berkurang, pendapatan daerah meningkat, dan masyarakat menjadi sejaterah. Oleh karena itu, pentingnya mengelola pertumbuhan penduduk agar menjadi aset yang dapat mendukung pembangunan ekonomi. Berikut data banyaknya penduduk Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2010-2023 :



Gambar 1.5 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kabupaten Sidoarjo

Sumber (BPS) (diolah)

Berdasarkan gambar 1.5 memperlihatkan jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2010-2019 menjadi sebanyak 2.266.533 jiwa. Kemudian, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebanyak 2.082.801 jiwa karena berbagai faktor, seperti adanya migrasi, kematian,

maupun tingkat kelahiran, akibat pengaruh pandemi Covid-19. Tetapi, pada tahun 2021 angka tersebut kembali meningkat menjadi sebanyak 2.091.930 jiwa dan terus bertambah menjadi 2.114.588 jiwa pada 2023. Hal ini menandakan adanya perbaikan pada faktor-faktor demografis dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan populasi.

Dalam konteks, pembangunan ekonomi PMDN berperan penting karena salah satu sumber pembiayaan yang dapat meningkatkan kemampuan produksi dan mempercepat perkembangan sektor industri. Penelitian (Akbar, 2022) memperlihatkan bahwa investasi dalam negeri berpengaruh nyata dalam peningkatan ekonomi. Artinya, investasi dalam negeri tidak hanya meningkatkan jumlah modal, tetapi juga dapat mendorong aktivitas perekonomian di daerah tersebut.

Kemudian, banyaknya sektor industri menjadi tolak ukur dalam menilai pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor manufaktur menjadi penggerak perekonomian karena dapat membuka kesempatan kerja baru, meningkatkan kualitas produk, dan menarik perhatian investor. Hal tersebut selaras dengan analisa (Wahyuni & Satriawan, 2023) dimana sektor industri berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi Jawa Timur.

Demografi memiliki peranan penting, terutama jumlah penduduk usia produktif yang menjadi sumber penting dalam mendukung pembangunan ekonomi. Usia produktif dapat menjadi SDM yang mendorong produktivitas dan kemampuan berinovasi. Namun, tingginya populasi harus disertai dengan ketersediaan kesempatan kerja yang luas supaya mampu mendukung pertumbuhan ekonomi

(Tumaleno et al., 2022). Maka dari itu, pengelolaan jumlah penduduk dengan baik berperan sebagai faktor utama dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Adanya fenomena tersebut, pembangunan ekonomi memiliki peranan penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi regional serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Tingkat PDRB menjadi indikator kondisi perekonomian daerah tertentu, yang tidak terlepas dari kontribusi investasi, jumlah sektor industri, maupun jumlah penduduk. Investasi yang direalisasikan dapat mendorong pengembangan sektor industri untuk lebih maju, yang kemudian dapat membuka kesempatan kerja dan meningkatkan produktivitas. Sedangkan jumlah penduduk yang terus berkembang dapat menciptakan pasar yang lebih luas untuk barang maupun jasa, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata.

Pemilihan Kabupaten ini dikarenakan lokasinya yang strategis, infrastruktur yang mendukung, dan berbatasan langsung dengan Kota Surabaya serta menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Kabupaten ini memiliki kawasan industri yang berkembang pesat di tiga kecamatan (Waru, Gedangan, dan Taman) yang membuat Kabupaten Sidoarjo menempati sumbangan ke dua penyumbang PDRB Sektor Industri Pengolahan di Jawa Timur. Industri pengolahan menjadi pilar utama perekonomian daerah ini dari tahun ke tahun, meskipun pada PDRB menunjukkan fluktuasi karena adanya tantangan struktur ekonomi dan persaingan global.

Perkembangan jumlah industri di Kabupaten Sidoarjo, realisasi investasi yang terus berlangsung, dan jumlah penduduk usia produktifnya yang bisa menjadi

potensi atau tantangan pembangunan ekonomi di kabupaten ini. Pertumbuhan ekonomi di daerah ini pada tahun 2023 mencapai 6,16 persen, yang tertinggi di kawasan Ring 1 Jawa Timur. Kontribusi sektor industri pengolahan pada tahun 2023 mencapai 48,61 persen yang didukung dengan kawasan industri yang luas yang dapat menarik para investor dan kemudian dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Tidak hanya itu, sektor perdagangan dan transportasi mengalami pertumbuhan yang signifikan, yang kemudian dapat meningkatkan aktivitas perekonomian dan pendistribusian barang di wilayah tersebut. Maka dari itu, peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Jumlah Sektor Industri, dan Jumlah Penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidoarjo”**.

Pada penelitian ini dibahas mengenai pengaruh investasi PMDN, jumlah sektor industri, serta jumlah penduduk terhadap PDRB Kabupaten Sidoarjo dengan fokus pada tingkat daerah. Pemilihan PMDN dilakukan untuk menjaga konsistensi data, memusatkan perhatian pada modal lokal yang beroperasi di daerah, serta mempermudah evaluasi kebijakan tanpa adanya pengaruh variasi kepemilikan asing. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah dan Dewi (2014) yang hanya meneliti sektor perdagangan dan industri pada tingkat provinsi, Wahyuningsih (2021) yang hanya membahas pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, serta Akbar (2022) yang berfokus pada pengaruh investasi terhadap PDRB. Penelitian ini menggabungkan tiga variabel penting secara

bersamaan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai aspek-aspek yang PDRB di Kabupaten Sidoarjo.

1.2.Rumusan Masalah

Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama bagi pemerintah suatu negara, yang diukur melalui pendapatan nasional. Pendapatan suatu negara mencerminkan besarnya aktivitas perekonomian secara keseluruhan (Boediono, 1999). Adanya investasi membuat sektor-sektor perekonomian menjadi berkembang, termasuk sektor industri yang dapat meningkatkan kapasitas produksinya, yang kemudian dapat meningkatkan lapangan kerja baru. Tingginya jumlah penduduk diharapkan mampu memberikan inovasi, agar dapat bersaing di pasar global. Kombinasi antara investasi, sektor industri, dan jumlah penduduk diharapkan mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah Jumlah sektor berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sidoarjo?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sidoarjo.

1.4.Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, perlu ditetapkan ruang lingkup agar penelitian ini lebih terfokuskan. Penelitian ini memiliki batasan pada investasi, jumlah sektor industri dan jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis peristiwa dengan lingkup PMDN, Jumlah sektor industri Besar Sedang, dan jumlah penduduk terhadap PDRB Kabupaten Sidoarjo periode 2010 sampai dengan 2023.

1.5.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam studi ini yakni :

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam mengambil dan menyusun kebijakan yang memiliki hubungan dengan pengembangan dan perencanaan pembangunan daerah.